



PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI MELALUI MIND MAPPING DI MAN 1 ACEH TIMUR

Rusmiati*
MAN 1 Aceh Timur

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 29 Oktober 2021

Accepted: 09 Agustus 2022

Published: 11 Agustus
2022

Keyword: kemampuan
menulis, menulis teks
eksposisi, mind mapping

ABSTRACT

Menulis teks eksposisi belum memperoleh nilai yang maksimal sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal sekolah. Sehingga diperlukan suatu metode untuk memudahkan siswa yaitu dengan mind mapping. Memperoleh hasil peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi melalui mind mapping merupakan tujuan dari penelitian. MAN 1 Aceh Timur menjadi tempat penelitian. Sebanyak 18 siswa kelas X MIA 1 pada tahun ajaran 2021/2022 menjadi subjek dalam penelitian. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan desain penelitian melalui empat langkah penelitian yaitu perencanaan (*plan*), Tindakan (*action*), pengamatan (*observasi*) dan refleksi melalui dua siklus. Tes dan observasi menjadi instrument dalam penelitian. Analisis data dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan menghitung nilai rata-rata kelas menggunakan persentase ketuntasan secara klasikal. Siswa yang mendapatkan nilai KKM ≥ 75 dinyatakan tuntas. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan menulis teks eksposisi melalui mind mapping di MAN 1 Aceh Timur pada siklus I sebesar 55,55% atau 10 siswa dengan kategori kurang. Sedangkan setelah diberikan siklus II menunjukkan hasil sebesar 100% atau 18 siswa. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi melalui mind mapping dapat meningkat.

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 menerangkan bahwa tujuan belajar Bahasa Indonesia yaitu agar siswa dapat membaca, berbicara, mendengar dan menulis. Kurikulum 2013 jelas bahwa menulis menjadi tujuan dan kemampuan dalam belajar Bahasa Indonesia.

* Corresponding author.

E-mail addresses: rusmiatiman6@gmail.com (Rusmiati)

ISSN : 2579-3799 (Online) - BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Menulis merupakan penuangan ide yang dimiliki dalam fikiran yang telah didapatnya dari membaca, berbicara maupun mendengar yang akhirnya diuraikan dalam kalimat hingga menjadi kata, paragraf bahkan halaman yang akhirnya memiliki sebuah arti dari tulisan (Aminah & Aminah, 2021; Ruslan, 2021). Menulis yang dimaksud pada siswa tingkatan menengah keatas yaitu menulis teks eksposisi.

Menulis teks eksposisi yaitu menulis macam-macam teks yang bertujuan memberikan informasi, menjelaskan, menyampaikan dan mendeskripsikan secara jelas, baik dan benar (Marisyah, 2020; Resmi & Tansliova, 2021; Rosmaya, 2018). Tujuan menulis teks ekposisi agar dapat memberikan informasi terhadap banyak orang, dapat memberi informasi suatu peristiwa, melaporkan suatu kajadian, menumbuhkan imajinasi seseorang dan sebagainya (Irna et al., 2019). Menulis teks eksposisi penting untuk dimiliki oleh setiap siswa yang mempelajari pelajaran Bahasa Indonesia (Anggraini et al., 2017; Mascita, 2021). Selain terdapat dalam kurikulum, menulis teks eksposisi juga merupakan aplikasi lanjutan dan kemampuan seseorang dalam menuangkan idenya menjadi sebuah tulisan (Suhendi et al., 2019).

Namun realita dilapangan menulis teks eksposisi di MAN 1 Aceh Timur belum memperoleh nilai yang maksimal yang sesuai dengan nilai kriteria ketuntasan minimal sekolah, belum adanya peningkatan menulis teks eksposisi pada diri siswa dari tahun sebelum-belumnya, siswa kesulitan dalam mengembangkan idenya menjadi sebuah tulisan, minat belajar siswa kurang dan siswa yang suka menulis dan membaca hanya beberapa orang.

Faktor semua ini disebabkan karena beberapa siswa sulit menemukan contoh dari teks eksposisi, guru yang masih menyampaikan teori dan penjelasan saja, penggunaan buku paket yang kurang dimengerti siswa dan metode yang digunakan kurang manarik minat belajar siswa. Penggunaan metode, strategi dan pengelolaan kelas yang baik dapat menumbuhkan minat belajar siswa (Andhika, 2020; Yohanda, 2020). Salah satunya dengan mengimplementasikan mind mapping dalam belajar menulis teks eksposisi. Mind mapping yaitu kegiatan menulis teks dengan meletakkan gagasan utama ditengahnya agar dapat memetakan point-point dan cabang-cabang penting kesegala arah sehingga memudahkan seseorang dalam menulis (Ernawati et al., 2019; Miranda et al., 2020). Mind mapping dapat menjadikan suasana belajar menjadi menyenangkan dan tidak bosan sehingga menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa (Bahri, 2017).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka perlu adanya penelitian dalam menulis teks eksposisi melalui penggunaan mind mapping untuk peningkatan belajar siswa dalam menulis teks eksposisi. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi melalui mind mapping.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan desain penelitian melalui empat tahap penelitian yaitu perencanaan (*plan*), Tindakan (*action*), pengamatan (*observasi*) dan refleksi. perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Tahap pertama yaitu perencanaan, guru merencanakan pembelajaran seperti menyiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, sumber belajar, membuat lembar tes dan lembar observasi. Tahap kedua yaitu tindakan, guru mengimplementasikan mind mapping sebagai proses belajar menulis teks eksposisi. Tahap Observasi, observer melaksanakan observasi kepada siswa saat pembelajaran berlangsung.

MAN 1 Aceh Timur menjadi pilihan tempat penelitian dengan subjek berjumlah 18 siswa kelas X MIA 1 tahun ajaran 2021/2022. Instrumen penelitian berupa tes menulis teks eksposisi dan observasi terhadap siswa. Analisis data dilakukan dengan beberapa siklus yaitu siklus I, II dan seterusnya. Apabila siklus II siswa belum tuntas dalam kemampuan menulis teks eksposisi maka dilakukan siklus berikutnya. Siklus dihentikan apabila sebanyak $\geq 80\%$ siswa mendapatkan nilai KKM dan persentase siswa secara klasikal ≥ 75 .

Berdasarkan nilai KKM ditentukan ketuntasan siswa secara klasikal yaitu dengan menggunakan persentase sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan siswa secara klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang memperoleh nilai} \geq 75}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk menilai nilai dari komponen yang diamati dari observasi, maka dilihat dari pedoman penilaian sebagai berikut.

Skor 1: aspek setiap komponen tidak muncul

Skor 2: aspek setiap komponen hanya 1 muncul

Skor 3: aspek setiap komponen hanya 2 muncul

Skor 4: aspek setiap komponen hanya 3 muncul

Skor 5: aspek setiap komponen muncul semua

Menentukan hasil observasi dilakukan dengan:

$$\text{Hasil Observasi (HO)} = \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100\%$$

Menentukan hasil observasi secara klasikal yaitu dengan mencari rata-rata terhadap observasi siswa sebagai berikut:

$$\text{Hasil Observasi Klasikal (HOK)} = \frac{NO_1 + NO_2}{2}$$

Keterangan:

HOK = Nilai observasi klasikal

NO_1 = Nilai observer 1

NO_2 = Nilai observer 2

Kriteria siswa secara klasikal ditentukan berdasarkan predikat dalam KKM sekolah sebagaimana terdapat dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Siswa

Rentang Angka	Huruf	Keterangan
>87 – 100	A	Sangat baik
>73 – 87	B	Baik
>60 – 73	C	Cukup
<60	D	Kurang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

Siklus I

1. Hasil Tes

Tes terhadap menulis teks eksposisi dilakukan pada hari Kamis, 2 September 2021 pada 18 siswa kelas X MIA 1. Tes bermaksud untuk memperoleh hasil peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi pada pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil tes terdapat pada tabel 2 dibawah.

Tabel 2. Nilai Tes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi

No	Inisial Nama	Nilai	Keterangan
1	AM	56	Tidak tuntas
2	IN	77	Tuntas
3	IL	54	Tidak tuntas
4	LD	62	Tidak tuntas
5	MH	75	Tuntas

6	MM	78	Tuntas
7	MR	70	Tidak tuntas
8	MI	76	Tuntas
9	NA	69	Tidak tuntas
10	NS	69	Tidak tuntas
11	NF	79	Tuntas
12	NV	80	Tuntas
13	RM	60	Tidak tuntas
14	SS	79	Tuntas
15	SO	78	Tuntas
16	SZ	67	Tidak tuntas
17	ZN	78	Tuntas
18	SM	75	Tuntas

Berdasarkan tabel 2. diatas, dapat dihitung bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 adalah sebanyak 10 orang dan selebihnya mendapat nilai ≤ 75 . Hal ini menunjukkan hanya 55,55% siswa yang menunjukkan ketuntasan dalam kemampuan menulis teks eksposisi. Namun, berdasarkan ketuntasan siswa secara klasikal menunjukkan ketuntasan siswa dalam kategori kurang dan siswa yang mencapai ketuntasan belum $\geq 80\%$ siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perlu adanya siklus lanjutan (siklus II) untuk memperoleh nilai ketuntasan yang lebih baik.

2. Hasil Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran berlangsung. Proses observasi ini dilakukan oleh dua observer yaitu dua guru bidang studi Bahasa Indonesia. Observasi yang dilakukan meliputi proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan mand mapping untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa. Hasil observasi dua orang observer dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Belajar Siswa

Tahap	Komponen yang diamati	Nilai Pengamat 1	Nilai Pengamat 2
Awal	1. Membuka pelajaran a. Merespon salam b. Merespon absen guru c. Mengatur kelas d. Merespon kabar	4	4
	2. Mendengar tujuan pembelajaran a. Mendengar guru menjelaskan b. Tujuan disampaikan diawal c. Memberikan pendapat	3	3

	d. Bertanya hal yang belum jelas		
	3. Mendengar motivasi a. Mendengar penjelasan guru b. Termotivasi untuk bertanya atau mengajukan pendapat c. Bertanya atau mengajukan pendapat d. Saling terbuka dalam KBM	4	3
	4. Mendengar mind mapping yang akan digunakan a. Mendengar nama mind mapping b. Menanyakan hal-hal yang belum mengerti c. Mendengar penjelasan guru d. Menanggapi tentang evaluasi yang akan dilakukan	4	3
Inti	1. Mendengar materi pelajaran a. Mendengar materi yang akan dipelajari b. Menanggapi materi c. Bertanya d. Merespon pelajaran	5	4
	2. Menerima dan menulis teks eksposisi a. Menerima contoh lembar teks eksposisi b. Melihat lembar teks eksposisi c. Suasana tenang dikelas d. Menulis teks eksposisi	2	2
	3. Mendengar bimbingan dan arahan guru secara aktif a. Bertanya kepada guru yang belum dimengerti b. Saling menanggapi pertanyaan c. Menjadi aktif d. Mendengar bimbingan dan arahan guru	4	5
	4. Mendengar dan menanggapi penyempurnaan hasil presentasi a. Mendengar arahan guru b. Bertanya c. Memberi pendapat d. Mendengar pendapat	3	3
Akhir	1. Membuat kesimpulan a. Merespon pertanyaan b. Menyimak kesimpulan c. Meringkas materi d. Menulis resume	3	3
	2. Akhir pembelajaran a. Duduk rapi b. Menciptakan suasana tenang c. Menyimak guru d. Merespon salam	4	4
Jumlah Nilai		37	35

Berdasarkan tabel 3, diperoleh bahwa pada tahap awal siswa tidak semua mendengarkan tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena sebelumnya belum pernah menyampaikan tujuan pembelajaran ketika membuka pelajaran. Pada tahap inti, ketika menerima dan menulis teks eksposisi siswa belum paham bagaimana cara menulis teks eksposisi sesuai arahan guru. Saat mendengar dan menanggapi penyempurnaan, masih ada siswa yang tidak bertanya dan memberi pendapat.

Hasil observasi kedua observer yang terdapat dalam tabel 3, nilai dari observer 1 seluruhnya yaitu 37 atau 74% sedangkan dari observer 2 adalah 35 dengan persentase 70% sedangkan jumlah nilai maksimal adalah 50.

Rerata nilai persentase terhadap aktivitas belajar siswa, diperoleh.

$$\begin{aligned} \text{Hasil Observasi Klasikal (HOK)} &= \frac{NO_1 + NO_2}{2} \\ &= \frac{74\% + 70\%}{2} \\ &= \frac{144\%}{2} \\ &= 72\% \end{aligned}$$

Jadi, rerata nilai persentase dari hasil dua observer pada aktivitas belajar yaitu 72%. Dilihat dari taraf ketuntasan aktivitas belajar dari observer 1 dan observer 2 sudah dikatakan baik. Berdasarkan kriteria proses, aktivitas belajar dikatakan berhasil jika hasil observasi kedua observer mencapai rerata nilai $\geq 75\%$. Sehingga berdasarkan rerata nilai persentase aktivitas belajar siswa belum dikatakan berhasil karena belum memperoleh nilai $\geq 75\%$. Sehingga berdasarkan hasil observasi perlu dilakukan siklus lanjutan.

Hasil Siklus II

1. Hasil Tes

Tes kemampuan menulis teks eksposisi dilakukan pada hari Kamis, 23 September 2021 pada siswa kelas X MIA 1 yang berjumlah 18 siswa. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi pada pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil tes tersebut sebagaimana terlihat dalam tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Nilai Tes Siswa Dalam Kemampuan Menulis Teks Eksposisi

No	Inisial Nama	Nilai	Keterangan
1	AM	76	Tuntas
2	IN	94	Tuntas

3	IL	79	Tuntas
4	LD	83	Tuntas
5	MH	91	Tuntas
6	MM	98	Tuntas
7	MR	83	Tuntas
8	MI	87	Tuntas
9	NA	79	Tuntas
10	NS	85	Tuntas
11	NF	99	Tuntas
12	NV	89	Tuntas
13	RM	85	Tuntas
14	SS	97	Tuntas
15	SO	97	Tuntas
16	SZ	87	Tuntas
17	ZN	90	Tuntas
18	SM	91	Tuntas

Berdasarkan tabel 4.dapat dilihat tidak ada lagi siswa yang memperoleh nilai dibawah 75. Hal ini dapat dikatakan bahwa 100% siswa tuntas dalam kemampuan menulis teks eksposisi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak perlu adanya siklus lanjutan dan siklus dihentikan.

2. Hasil Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan saat pemberian pemlelajaran kembali. Proses observasi ini dilakukan oleh dua observer yaitu dua guru bidang studi Bahasa Indonesia. Observasi yang dilakukan meliputi proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan mand mapping untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa. Hasil observasi dua orang observer terdapat pada tabel 5 dibawah.

Tabel 5. Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Belajar Siswa

Tahap	Komponen yang diamati	Nilai Pengamat 1	Nilai Pengamat 2
Awal	1. Membuka pelajaran a. Merespon salam b. Merespon absen guru c. Mengatur kelas d. Merespon kabar	5	5
	2. Mendengar tujuan pembelajaran a. Mendengar guru menjelaskan b. Tujuan disampaikan diawal c. Mengajukan pendapat d. Bertanya hal yang belum jelas	5	4
	3. Mendengar motivasi a. Mendengar penjelasan guru	5	5

	<ul style="list-style-type: none"> b. Termotivasi untuk bertanya atau mengajukan pendapat c. Bertanya atau mengajukan pendapat d. Saling terbuka dalam KBM 		
	<ul style="list-style-type: none"> 4. Mendengar mind mapping yang akan digunakan <ul style="list-style-type: none"> a. Mendengar nama mind mapping b. Menanyakan hal-hal yang belum mengerti c. Mendengar penjelasan guru d. Menanggapi tentang evaluasi yang akan dilakukan 	5	4
Inti	<ul style="list-style-type: none"> 1. Mendengar materi pelajaran <ul style="list-style-type: none"> a. Mendengar materi yang akan dipelajari b. Menanggapi materi c. Bertanya d. Merespon pelajaran 	5	5
	<ul style="list-style-type: none"> 2. Menerima dan menulis teks eksposisi <ul style="list-style-type: none"> a. Menerima contoh lembar teks eksposisi b. Melihat lembar teks eksposisi c. Suasana tenang dikelas d. Menulis teks eksposisi 	4	5
	<ul style="list-style-type: none"> 3. Mendengar bimbingan dan arahan guru secara aktif <ul style="list-style-type: none"> a. Bertanya kepada guru yang belum dimengerti b. Saling menanggapi pertanyaan c. Menjadi aktif d. Mendengar bimbingan dan arahan guru 	5	5
	<ul style="list-style-type: none"> 4. Mendengar dan menanggapi penyempurnaan hasil presentasi <ul style="list-style-type: none"> a. Mendengar arahan guru b. Bertanya c. Memberi pendapat d. Mendengar pendapat 	5	5
Akhir	<ul style="list-style-type: none"> 1. Membuat kesimpulan <ul style="list-style-type: none"> a. Meresponb pertanyaan b. Menyimak kesimpulan guru c. Meringkas materi d. Menulis resume 	5	4
	<ul style="list-style-type: none"> 2. Mengakhiri pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> a. Duduk rapi b. Menciptakan suasana tenang c. Menyimak guru d. Merespon salam 	5	5
Jumlah Nilai		49	47

Berdasarkan tabel 5, diperoleh bahwa tidak ada lagi siswa yang belum mendengarkan tujuan pembelajaran. Pada tahap inti, ketika menerima dan menulis teks

eksposisi siswa sudah paham bagaimana cara menulis teks eksposisi sesuai arahan guru. Saat mendengar dan menanggapi penyempurnaan, siswa sudah bertanya dan memberi pendapat.

Hasil observasi kedua observer yang terdapat dalam tabel 5, nilai dari observer 1 seluruhnya yaitu 49 atau 98% sedangkan dari observer 2 adalah 47 dengan persentase 94% sedangkan jumlah nilai maksimal adalah 50.

Rerata nilai persentase terhadap aktivitas belajar siswa, diperoleh

$$\begin{aligned} \text{Hasil Observasi Klasikal (HOK)} &= \frac{NO_1 + NO_2}{2} \\ &= \frac{98\% + 94\%}{2} \\ &= \frac{192\%}{2} \\ &= 96\% \end{aligned}$$

Jadi rerata nilai persentase dari hasil dua observer pada aktivitas belajar yaitu 96%. Dilihat dari taraf ketuntasan aktivitas belajar dari observer 1 dan observer 2 sudah dikatakan sangat baik. Berdasarkan kriteria proses, aktivitas belajar dikatakan berhasil jika hasil observasi kedua observer mencapai rerata nilai $\geq 75\%$. Sehingga berdasarkan rerata nilai persentase aktivitas belajar siswa sudah dikatakan berhasil karena memperoleh nilai $\geq 75\%$. Sehingga berdasarkan hasil observasi tidak perlu dilakukan siklus lanjutan dan siklus dihentikan.

PENUTUP

Simpulan

Hasil analisis dan pembahasan diatas menyimpulkan bahwa pada siklus I siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya 55,55%. Berdasarkan ketuntasan siswa secara klasikal menunjukkan siswa dalam kategori kurang sehingga perlu adanya siklus lanjutan (siklus II) untuk menghasilkan nilai ketuntasan yang lebih meningkat. Sedangkan pada siklus II siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sudah 100% sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak perlu adanya siklus lanjutan dan siklus dihentikan. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan nilai rerata persentase aktivitas belajar siswa belum dikatakan berhasil karena belum mencapai $\geq 75\%$ sehingga perlu adanya siklus selanjutnya (siklus II). Sedangkan pada selanjutnya yaitu siklus II sudah dikatakan berhasil yaitu sudah mencapai $\geq 75\%$ tidak perlu adanya siklus lanjutan dan siklus dihentikan. Berdasarkan hasil

penelitian disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi melalui mind mapping dapat meningkat.

Saran

Kesimpulan diatas menjadi perhatian untuk guru dan siswa. Saran bagi guru agar dapat melatih siswa menulis teks eksposisi karena hal ini sangat baik untuk membiasakan siswa menuangkan idenya melalui tulisan, menambahkan ide-ide baru siswa, menambahkan karya-karya siswa dan dapat menjadi langkah awal bagi siswa untuk menjadi seorang penulis dimasa mendatang. Bagi siswa disarankan agar terus menulis karena dengan menulis semua ide dan gagasan dapat diuraikan, dengan menulis seseorang dikatakan mampu memahami apa yang dibaca, didengar dan dilihatnya. Kemampuan menulis ini tetap harus dikembangkan pada diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., & Aminah, S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa MAN 1 Sarolangun. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(4), 33–42. <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/jurpendigu/article/view/192>
- Andhika, M. R. (2020). Kreativitas Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Min 8 Aceh Barat. *JURNAL EDUSCIENCE*, 7(1), 28–33. <https://doi.org/10.36987/jes.v7i1.1771>
- Anggraini, B. L. S., Wendra, W., & Putrayasa, I. B. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Murder Menulis Teks Eksposisi Kelas X IPB Di Madrasah Aliyah Negeri Patas Tahun Ajaran 2016-2017. *Journal Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Undiksha*, 7(2), 1–11. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/12037>
- Bahri, A. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Dengan Metode Mani Mapping. *Jurnal Ilmiah SARASVATI*, 3(1), 33–45. <https://doi.org/10.26618/jk.v3i2.391>
- Ernawati, S. D., Kurniawan, P. Y., & Ubaedillah. (2019). Keefektifan Metode Time Token

- Arends Dan Mind. *Jurnal SEMANTIKA*, 1(01), 55–62.
<http://jurnal.umus.ac.id/index.php/semantika>
- Irna, Tone, K., & Andriani. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Dengan Menggunakan Synergetic Teaching Siswa Kelas X SMAN 1 Tapalang Barat Kabupaten Mamuju. *Journal Peqguruang Conference Series*, 1(September), 1–8. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35329/jp.v2i2.1646>
- Marisya, S. (2020). Korelasi Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Ekasakti Padang. *Jurnal JIPS*, 4(3), 165–170. <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS/article/view/434>
- Mascita, D. E. (2021). Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa MAN Cirebon dan Upaya Kuratif Pembelajaran Menggunakan Whatsapp. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 127–139. <https://doi.org/10.29300/disastra.v3i2.4302>
- Miranda, M., Sobari, T., & Abdurrokhman, D. (2020). Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Dengan Menggunakan Model Mind Mapping Pada Siswa Kelas VIII Di SMP. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan ...)*, 3(6), 929–938. <https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/5590>
- Resmi, & Tansliova, L. (2021). Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Di SMK Prama Arta Kabupaten Simalungun. *GENTA MULIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, XII(2), 49–62. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/680>
- Rosmaya, E. (2018). Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok di SMP. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 111. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v5i1.999>
- Ruslan, H. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi melalui Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Pada Siswa kelas X TESHA SMK Negeri 3 Makassar Hasnur Ruslan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 144–156. <https://www.e-journal.my.id/onoma/article/view/613>
- Suhendi, U., Gunawan, R., & Sobari, T. (2019). Upaya Peningkatkan Menulis Teks

Eksposisi Menggunakan Metode Discovery Pada Kelas VIII SMP. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(2), 203–208.
<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/2669>

Yohanda, R. (2020). Metode Studi Kasus: Upaya-Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 14 Pekanbaru. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 19(1), 113–130.
<https://doi.org/10.15408/kordinat.v19i1.17178>